

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya proses interaksi antara pendidik dan siswa untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai karakteristik, sehingga akan lebih siap menghadapi masa depan dan mampu membawa negara ini menjadi negara yang lebih maju (Hamalik, 2012: 79).

Menurut Basmala, (2022) menyatakan “tujuan pendidikan sekolah dasar dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap murid yang mana setiap murid belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduktif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Selain dorongan dalam diri murid guru juga berperan penting memberikan dorongan dari luar misalnya memberikan sesuatu yang menarik dalam kegiatan belajar murid.

Peningkatan pengetahuan dan pembinaan sikap serta perilaku terhadap kepedulian lingkungan harus ditumbuhkan sejak dini dalam pendidikan lingkungan yang dapat diterapkan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter kepedulian lingkungan kepada siswa menekankan bagaimana agar siswa selaku peserta didik memiliki moral dan etika yang terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-harinya baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya. Pembentukan budaya dan karakter berupa kepedulian terhadap lingkungan menjadi perhatian pula dalam pendidikan di Indonesia sebagaimana dikemukakan oleh Pusat Kurikulum (2010, hlm. 10) berikut ini:

Kepedulian lingkungan di Indonesia merupakan salah satu nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kepedulian lingkungan dideskripsikan oleh sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menurut Ismawati & Trisnowati, (2019) Siswa diharuskan untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan memiliki karakter yang baik salah satunya adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai sikap untuk dapat mencegah kerusakan alam di lingkungan sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi sehingga keragaman lingkungan dapat

dinikmati tanpa merusak kelestarian lingkungan, serta menjaga keragamaan hayati.

Menanamkan kesadaran dan tanggung jawab akan kepedulian lingkungan tidak hanya dalam bentuk pendidikan lingkungan yang berdiri sendiri secara tunggal dan parsial melainkan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan salah satunya adalah dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan salah satu bagian dari kurikulum sekolah yang materinya diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial yang mempelajari gejala-gejala kehidupan yang cukup luas, karena mencakup masalah-masalah kehidupan manusia di masyarakat dan interaksinya dengan lingkungan kehidupannya.

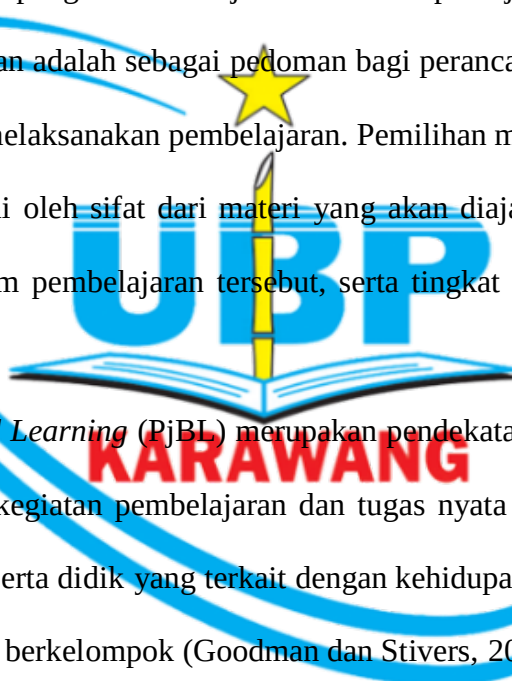
Pembelajaran IPAS dirancang untuk membimbing dan merefleksikan kemampuan murid. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi. Saat ini literasi dan numerasi secara umum dipahami hanya terkait dengan Bahasa

Indonesia dan Matematika. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengembangan IPAS yang dapat dikaitkan dengan literasi dan numerasi. Dengan demikian, siswa dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan suatu pengetahuan yang dapat menunjukkan pengembangan kreatifitas guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh antusias bagi murid.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN Karawang Kulon III pada Bulan Agustus 2023 bahwa sikap kepedulian terhadap lingkungan pada siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya siswa yang membuang sampah di dalam kelas dan di sekitar sekolah, masih banyak sampah kertas yang dibiarkan begitu saja di ruang kelas dan tidak dibuang ke tempat sampah. Begitupun dengan tumbuhan yang ada di sekitar sekolah yang tidak terawat dan layu. Sikap kepedulian siswa berdampak terhadap lingkungan sekolah karena rendahnya sikap kepedulian siswa dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Upaya mengatasi kurangnya sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPAS dengan memberikan model pembelajaran yang tepat. Sikap peduli lingkungan dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu materi pada pembelajaran IPAS.

Model pembelajaran merupakan prosedur yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pengajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, dan pengolaan kelas. Menurut pendapat Joyce model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa (Trianto, 2012).

Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok (Goodman dan Stivers, 2010). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Afriana, 2015).



Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: “*Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diambil dari latar belakang tersebut, sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap peduli siswa terhadap lingkungan di sekitar sekolah.
2. Sebagian guru kurang menggunakan model pembelajaran dalam suatu materi.
3. Banyaknya tanaman di halaman sekolah yang dibiarkan kering dan tidak terawat.

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dalam batasan masalah ini yaitu Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Kelas V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dipaparkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap sikap peduli lingkungan di Sekolah Dasar kelas V ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui Pengaruh Model *Project Based*

Learning (PjBL) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar
Kelas V SDN Karawang Kulon III.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan kontribusi pemikiran mengenai Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji masalah model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap sikap peduli lingkungan Di Sekolah Dasar baik berupa penelitian yang sejenis atau untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

Selain manfaat diatas, penlitian ini juga memiliki manfaat bagi orang-orang yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat bagi peneliti

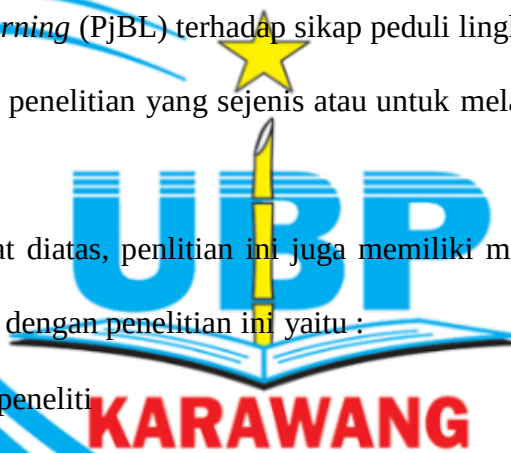
Memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai sikap peduli lingkungan terhadap pembelajaran IPAS. Dan mengetahui kendala yang terjadi ketika penelitian.

2. Manfaat bagi siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga lebih antusias, kreatif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

3. Manfaat bagi guru

Guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, sehingga dapat menimbulkan rasa puas dengan hasil pembelajaran yang meningkat.



4. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

